

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS
MASYARAKAT (STBM) 5 PILAR DI
WILAYAH KABUPATEN NIAS SELATAN
TAHUN 2020**

PROPOSAL TESIS

Oleh:

TIARMAN LAIA

193307050094



**PROGRAM STUDI MAGISTER KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA MEDAN
2020**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu hal terpenting yang dimiliki manusia karena dalam keadaan sehat, manusia dapat menjalankan segala aktivitas mereka dengan baik. Kesehatan dipengaruhi oleh banyak hal, baik yang bersifat internal (dari dalam diri manusia) maupun yang bersifat eksternal (dari luar diri manusia). Dalam hal ini, pemerintah mengajak masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam program yang dicanangkan. Program pemerintah untuk mengatasi permasalahan sanitasi disini bernama CLTS (*Community Lead Total Sanitation*) yang diselenggarakan di 6 kabupaten di 6 propinsi di Indonesia, diantaranya Muaro Jambi, Jambi; Muara Enim, Sumatera Selatan; Bogor, Jawa Barat; Lumajang, Jawa Timur; Sambas, Kalimantan Barat; Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Program CLTS kemudian berganti nama menjadi STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat). Keputusan ini dikeluarkan langsung oleh menteri kesehatan dalam surat keputusan nomor 852/MENKES/SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Kemenkes RI, 2016).

Tujuan adanya Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI nomor 03 tahun 2015 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah untuk menurunkan angka kejadian diare dan meningkatkan higienitas dan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia. Program STBM merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan. Pelaksanaan program STBM yang menitikberatkan pada kesadaran dan partisipasi masyarakat akan pentingnya buang air besar di jamban sehat menjadi suatu tantangan bagi petugas sanitasi Puskesmas (Permenkes, 2015).

Tantangan yang dihadapi Indonesia terkait dengan masalah air minum, hygiene dan sanitasi masih sangat besar. Hasil studi *Indonesia Sanitation Sector Development Program (ISSDP)* tahun 2006, menunjukkan 47% masyarakat masih berperilaku buang air ke sungai, kolam, kebun, dan tempat terbuka. Target *Millenium Development Goals (MDGs)* terkait akses sanitasi layak dan air minum layak di tahun 2015 adalah 62,41% dan 68,87%, sedang capaian akses sanitasi layak di Indonesia berdasarkan data dari BPS dan KemenPU pada tahun 2012 adalah 57,35% sedang untuk akses air minum layak baru mencapai 58,05% (Permenkes RI, 2016).

STBM adalah suatu program nasional dalam intervensi yang menitikberatkan pada pencapaian kondisi sanitasi total di masyarakat melalui perubahan perilaku higienis masyarakat. Sanitasi termasuk kajian penting karena merupakan salah satu aspek mendasar sebagai hak asasi manusia dari masyarakat dan memiliki dampak yang luas ketika pembangunan sanitasi terabaikan. Pencapaian sanitasi di negara kita yang belum tuntas menjadi tantangan besar pada era pasca Millenium Development Goals (MDGs). Terlebih target 100% pencapaian akses universal sanitasi di tahun 2019 mendatang. Strategi secara komprehensif dalam implementasi solusi alternatif permasalahan tersebut sangatlah berarti (Permenkes RI, 2016).

Berdasarkan Bappenas (2015) akses sanitasi layak mencapai 62%. Data profil kesehatan (2014) menunjukkan bahwa akses sanitasi layak (jamban sehat) di Jawa Tengah mencapai 63,2%. Ada kesenjangan untuk memenuhi target akses universal sanitasi di tahun 2019, sehingga dibutuhkan kerja keras untuk mencapai angka 100%.

Kemenkes RI (2016) Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) atau dikenal juga dengan nama Community Led Total Sanitation (CLTS) merupakan program pemerintah dalam rangka memperkuat upaya pembudayaan hidup bersih dan sehat, mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat, serta mengimplementasikan komitmen pemerintah untuk meningkatkan akses air minum dan sanitasi dasar berkesinambungan. STBM terdiri dari 5 pilar yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum Dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT), dan Pengelolaan Air Limbah Rumah Tangga (PALRT). Strategi Nasional STBM memiliki indikator outcome yaitu menurunnya kejadian penyakit diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang berkaitan dengan sanitasi dan perilaku

Di dalam surat keluaran Peraturan Kemenkes RI (2016), STBM terdiri atas 5 pilar, yaitu 1) Stop buang air besar sembarangan (Stop BABS); 2) Cuci tangan pakai sabun (CTPS); 3) Pengelolaan air minum dan makanan yang aman (PAMM-RT); 4) Pengelolaan sampah rumah tangga (PS-RT); dan 5) Pengelolaan limbah cair rumah tangga (PLC-RT). Dari kelima pilar dalam program STBM tersebut, pilar pertama yaitu Stop buang air besar sembarangan adalah pilar utama yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, karena masalah tersebut menyangkut masalah kesehatan lingkungan yang akan berdampak luas terhadap masyarakat disekitar. Selain itu, pilar pertama merupakan akses utama menuju sanitasi total.

Bappenas (2015) dalam Trikora et al, (2016) menjelaskan bahwa dalam perhitungan Bappenas hingga tahun 2015 didapatkan 32 % penduduk Indonesia belum memiliki akses air minum, lebih dari 70,3 juta jiwa belum memiliki akses sanitasi dasar, 90% air permukaan tidak layak, 85% air tanah tercemar tinja, 14,49% saluran drainase mengalir lambat, 32,68% rumah tangga tidak memiliki saluran drainase, 68% sudah ada pelayanan sanitasi dasar tetapi belum memperhatikan kualitas layanan sanitasi aman bagi lingkungan dan kesehatan, potensi kerugian ekonomi 56 Trilyun/tahun sebagai dampak dari 70 juta jiwa belum mendapatkan akses pada sanitasi dasar, dan kesadaran ber-Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masih rendah.

Fenomena yang terjadi di Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bawomataluo Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan bahwa masih banyaknya masyarakat yang belum menjalankan 5 pilar STBM yang memiliki dampak buruk yang besar untuk masyarakat dan lingkungan sekitar. Hasil ini diketahui setelah adanya evaluasi lapangan bahwa masyarakat masih banyak yang membuang sampah sembarangan, belum mencuci tangan dengan baik dan benar, membuang sampah limbah rumah tangga tidak pada tempatnya. Hal ini menjadi bahan evaluasi kembali pada UPTD puskesmas untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan 5 pilar STBM yang sudah dilakukan. Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) 5 Pilar Di Wilayah Kabupaten Nias Selatan Tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Menganalisis Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat 5 Pilar Di Wilayah Kabupaten Nias Selatan Tahun 2020.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Menganalisis Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) 5 Pilar Di Wilayah Kabupaten Nias Selatan Tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, lama bekerja, jabatan), STBM.

2. Menganalisis Pelaksanaan Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop-BABS) Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bawomataluo Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan Tahun 2020
3. Menganalisis Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bawomataluo Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan Tahun 2020
4. Menganalisis Pelaksanaan Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT) Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bawomataluo Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan Tahun 2020
5. Menganalisis Pelaksanaan Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PS-RT) Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bawomataluo Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan Tahun 2020
6. Menganalisis Pelaksanaan Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC-RT) Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bawomataluo Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan Tahun 2020
7. Menganalisis Pelaksanaan Program STBM 5 Pilar Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bawomataluo Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan Tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pendidikan

Sebagai referensi mengenai sanitasi total berbasis masyarakat (STBM).

1.4.2 Bagi Pelayan Kesehatan

Sebagai masukan kepada pelayan kesehatan di puskesmas agar lebih meningkatkan program edukasi, promosi dalam hal pelaksanaan STBM.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi tambahan kepada peneliti selanjutnya dengan variabel penelitian sejenis.